

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
IBU BERSALIN DALAM MEMILIH TEMPAT BERSALIN  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAGALUNG  
KABUPATEN HUMBANG HASUDUTAN  
TAHUN 2021**

*Factors Related To Mom In Choosing A Delivery Place In The Work Area Of  
Hutagalung Health Center Humbang Hasudutan  
District Year 2021*

**Tumour Rumondang Rismauli Situmorang<sup>1</sup>, Donal Nababan<sup>2</sup>, Rosetty Sipayung<sup>3</sup>  
Evawani Martalena Silitonga<sup>4</sup>, Netti Etalina Brahmana<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim

**nababan\_donal@yahoo.com<sup>2</sup>, rosetty.sipayung@gmail.com<sup>3</sup>, evawani.martalena@gmail.com<sup>4</sup>,  
brahmananetti@gmail.com<sup>5</sup>**

**ABSTRAK**

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan Persalinan di Puskesmas Hutagalung sebesar 56,1 % belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2019 yaitu sebesar 100%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu bersalin dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah survey analitik melalui pendekatan crosssectional yang bertujuan mengetahui hubungan Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Akses ke Fasilitas Kesehatan, Peran Kader Kesehatan, dan Terpapar Media Informasi terhadap pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung. Yang menjadi populasi adalah seluruh ibu yang melahirkan bulan Januari sampai Juni 2021 di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan sebanyak 44 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dalam memilih tempat bersalin adalah pendidikan ( $p=0,025$ ), pengetahuan ( $p=0,00$ ), dukungan keluarga ( $p=0,019$ ) dan peran kader kesehatan ( $p=0,023$ ). Variabel yang tidak berhubungan dalam memilih tempat bersalin adalah Akses ke Fasilitas Kesehatan ( $p=0,675$ ), pendapatan ( $p=0,531$ ). Variabel yang paling dominan adalah pengetahuan ( $p=0,001$ ) dengan nilai OR 9,743. Disarankan

kepada kader kesehatan supaya lebih aktif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil dan keluarganya untuk meningkatkan pengetahuannya.

**Kata Kunci : Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Akses ke Fasilitas Kesehatan, Peran Kader Kesehatan, Terpapar Media Informasi dan Pemilihan Tempat Persalinan**

#### **ABSTRACT**

*One of the attempts were made to decrease the number of death mother is to encourage that every delivery assisted by personnel of health trained in facilities care health . Delivery coverage at the Hutagalung Public Health Center was 56.1% not yet reaching the Minimum Service Standards (SPM) target set in accordance with Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 4 Year 2019 which amounted to 100% The study is aimed to determine the factors that relate to the mother's maternity in choosing where maternity in the region work of Hutagalung Public Health Center 2021. The type of research this is a survey analytic with approach cross sectional which aims to determine the relationship of education , income , knowledge, family support , access to health facilities , the role of health cadres , and exposed to information media on the choice of place of delivery in the working area of the Hutagalung Public Health Center . Which became population is around the mother who gave birth in January to June 2021 in the region work of Hutagalung Public Health Center District of Parlilitan as many as 44 people and entirely used as a sample . Results of the study found the variables are related in choosing where labor is education (pv = 0.025), knowledge (pv = 0) , the support of family ( pv = 0.019) and the role of a cadre of health (pv = 0.023). Variables that are not related in choosing where labor is access to facilities Health (pv = 0.675) , income (pv = 0.531). The variable most dominant is the knowledge (pv = 0.001) with a value of OR 9.743. Suggested to a cadre of health in order to be active in convey health information to pregnant women and their families to increase their knowledge.*

**Said Key : Education , Income , Knowledge, Support Families , Access to Facility Health , the role of health cadres , Exposed to information media and the choice of place of delivery.**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), Dokter Umum dan Bidan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan Program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Analisis kematian Ibu pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu, demikian pula jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan menekan risiko kematian ibu.

Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki 12 puskesmas dan Puskesmas Hutagalung adalah salah satu puskesmas di wilayah yang terpencil, dengan Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan mencapai 56,1 % (53 orang ibu bersalin) yang artinya masih banyak ibu bersalin yang melahirkan di fasilitas non kesehatan (rumah), hal ini akan sangat mempengaruhi terhadap pencapaian Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan serta jumlah kematian ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Humbang Hasundutan, 2020). Data jumlah ibu bersalin di non fasilitas kesehatan yaitu 33 (tiga puluh tiga) orang ibu bersalin (21 orang bersalin di rumah dan 12 orang bersalin di poskesdes). Sementara Jumlah ibu bersalin yang datang ke RTK Puskesmas Hutagalung hanya 12 (dua belas) orang, yang artinya pemanfaatan RTK belum maksimal.

Berdasarkan survey awal melalui wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung, diketahui bahwa ibu bersalin memilih tempat bersalin berdasarkan pada keputusan keluarga, jarak puskesmas yang jauh dari tempat tinggal, dan transportasi yang tidak ada. Sementara Program Jampersal (Jaminan Persalinan) di Kabupaten Humbang Hasundutan sudah ada, dengan tujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin dan nifas serta bayi baru lahir ke fasilitas pelayanan kesehatan yang kompeten. Adapun biaya yang ditanggung Program Jampersal meliputi biaya untuk persalinan di fasilitas kesehatan, transportasi untuk ibu dan keluarga mulai dari rumah sampai ke fasilitas kesehatan, biaya RTK (Rumah Tunggu Kelahiran) Rumah tunggu adalah suatu tempat atau ruang yang lokasinya tidak jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi ibu hamil dan pendampingnya (suami/keluarga/kader) selama beberapa hari sebelum tiba saat persalinan dan beberapa hari setelah bersalin. Rumah Tunggu terdapat di daerah-daerah yang sulit terjangkau pada kasus resiko tinggi yang jelas memerlukan penanganan di fasilitas kesehatan

yang memadai. Adanya rumah tunggu kelahiran diharapkan dapat meningkatkan cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta meningkatkan deteksi dan penanganan dini komplikasi maternal dan neonatal, yang pada akhirnya dapat berperan dalam upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi. Adapun biaya RTK meliputi tempat tinggal ibu dan keluarga sementara sebelum dan sesudah bersalin, biaya makan dan minum selama di tinggal RTK. Tahun 2020 RTK di Kabupaten Humbang Hasundutan sebanyak 2 unit yaitu 1 (satu) unit berada di ibukota kabupaten dan 1 unit berada di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung.

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu bersalin dalam memilih tempat bersalin, sehingga dapat ditempuh upaya-upaya preventif dan upaya peningkatan pelayanan kesehatan guna meningkatkan Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan sesuai target Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang telah ditetapkan serta menurunkan Angka Kematian Bayi dan Jumlah Kematian Ibu

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey analitik melalui pendekatan *crosssectional* yang menjelaskan hubungan Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Akses ke Fasilitas Kesehatan, Peran Kader Kesehatan, dan Terpapar Media Informasi terhadap pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pendidikan Responden Dalam Memilih Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan menengah memilih bersalin di fasilitas kesehatan (85%) lebih banyak dari pada yang bersalin di non fasilitas kesehatan (15%). Dengan hasil uji statistik yang didapatkan oleh peneliti bahwa nilai *P value* dengan menggunakan dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil  $\text{Sig. } X^2_{\text{hitung}} < \alpha$  atau  $0,025 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dalam memilih tempat persalinan. Ibu bersalin dengan pendidikan menengah lebih banyak memanfaatkan fasilitas kesehatan dibandingkan ibu bersalin dengan pendidikan rendah. Pendidikan sangat berhubungan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan apa yang terbaik untuk kesehatan dirinya karena sudah lebih banyak mendapatkan informasi yang penting untuk kesehatannya. Dan Petugas Puskesmas secara rutin melaksanakan

penyuluhan tentang kesehatan di sekolah-sekolah, sehingga hal ini juga mempengaruhi anak sekolah untuk lebih peduli terhadap kesehatannya. Pendidikan ibu yang rendah disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan ekonomi ibu yang rendah karena penghasilan masyarakat hanya berasal dari pertanian. Sekolah SMA/Sederajat di Kecamatan Parlilitan hanya ada satu sekolah yang berada di ibukota kecamatan di Desa Sihotang Hasugian Tonga yang bukan merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung dan jaraknya jauh dari wilayah kerja Puskesmas Hutagalung, sehingga masyarakat harus mempunyai biaya yang lebih untuk mendapatkan pendidikan karena transportasi yang kurang dan anak sekolah harus tinggal dekat dengan sekolah.

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa ibu dengan pendidikan dasar memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan sebesar 50 %, hal ini disebabkan adanya peran Bidan Desa yang aktif dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

### **Hubungan Pendapatan Keluarga Dalam Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang pendapatan keluarganya tidak sesuai UMR memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan (61,5%) lebih banyak dari pada responden yang pendapatan keluarganya tidak sesuai UMR memilih tempat bersalin di non fasilitas kesehatan (38,5%). Dan responden yang pendapatan keluarganya sesuai UMR memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan (72,2%) lebih banyak dari pada responden yang pendapatan keluarganya sesuai UMR memilih tempat bersalin di non fasilitas kesehatan (27,8%). Dengan hasil analisis uji *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil Sig.  $X^2_{hitung} > \alpha$  atau  $0,531 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan pendapatan keluarga dalam pemilihan tempat bersalin, baik pada kelompok yang pendapatan keluarganya tidak sesuai UMR maupun yang sesuai UMR. Ibu bersalin dengan pendapatan keluarga tidak sesuai UMR lebih banyak memilih bersalin di fasilitas kesehatan, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya program Pemerintah yang mendukung pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan melalui Program Jaminan Persalinan, sehingga biaya ibu bersalin mulai dari transportasi ke fasilitas pelayanan kesehatan dan Rumah Tunggu Kelahiran, biaya konsumsi keluarga yang mendampingi di Rumah Tunggu Kelahiran hingga biaya persalinan ditanggung oleh negara. Sehingga ibu hamil dapat bersalin di fasilitas kesehatan tanpa harus khawatir dengan biaya yang akan dikeluarkannya. Ibu bersalin dengan pendapatan yang sesuai dengan UMR masih

ada yang memilih persalinan di Non Fasilitas Kesehatan, menurut asumsi peneliti dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang lebih mempercayai dukun beranak (sibaso) dan jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan.

### **Hubungan Pengetahuan Dalam Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang pengetahuannya baik memilih bersalin ke fasilitas Kesehatan (88%) lebih banyak dari pada yang memilih bersalin ke non fasilitas Kesehatan (12%). Dengan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh hasil Sig.  $X^2_{hitung} < \alpha$  atau  $0,00 < 0,05$  artinya ada hubungan pengetahuan dalam pemilihan tempat bersalin.

Pengetahuan bisa didapatkan dari informasi media, pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain, kepercayaan, tradisi, dan factor social budaya. Sebagaimana ibu yang pengetahuan baik namun tidak memanfaatkan persalinan berkata bahwa mereka ingin ke poskesdes atau puskesmas untuk bersalin namun keluarga tidak setuju untuk mengantar ibu ke fasilitas kesehatan atau dipengaruhi oleh factor ekonomi, maka akhirnya mereka memutuskan untuk bersalin beranggapan bahwa persalinan merupakan peristiwa yang alami serta adanya pengalaman persalinan sebelumnya sehingga tidak memanfaatkan persalinan di fasilitas kesehatan. Akan tetapi dengan adanya pemberdayaan dan kemandirian seorang wanita serta peningkatan pengetahuan seorang ibu bersalin terhadap bahaya dan komplikasi persalinan menjadikan seorang wanita secara mandiri dapat mengambil keputusan yang baik bagi kesehatannya khususnya dalam pemilihan tempat persalinan. (Badiu, 2017)

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarganya baik memilih bersalin ke fasilitas kesehatan (77,4%) lebih banyak dari pada yang memilih bersalin di non fasilitas pelayanan kesehatan (22,6%). Dengan hasil analisis uji *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil Sig.  $X^2_{hitung} < \alpha$  atau  $0,019 < 0,05$  artinya ada hubungan dukungan keluarga dalam pemilihan tempat bersalin. Hal ini disebabkan karena keluarga ibu hamil sudah banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak terutama tentang persalinan. Sehingga keluarga memberikan dukungan kepada si ibu untuk bersalin di fasilitas kesehatan dan membantu ibu dalam mempersiapkan kebutuhan untuk persalinan.

Keluarga merupakan sistem pendukung utama terhadap masalah- masalah yang

terjadi pada anggota keluarganya. Secara umum orang-orang yang merasa menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau sekelompok orang biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis dari pada mereka yang kurang merasa mendapat dukungan dari keluarga. Dalam sebuah keluarga, seseorang dapat berperan sebagai initiator, influencer, pengambil keputusan, serta pembeli dan atau pengguna (Supriyanto dan Ernawaty, 2010). Pemberi saran akan tempat persalinan di non fasilitas orang tua lebih dominan memberikan saran, sedangkan suami memiliki saran yang sama antara melahirkan di fasilitas maupun non fasilitas. (S. Supriyanto, Ernawaty, 2010)

Dukungan sosial dan materiil memberikan pengaruh yang besar dalam menentukan pemilihan penolong dan tempat persalinan. Ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga cenderung memilih tenaga dan fasilitas kesehatan untuk pertolongan persalinan dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga terdekat sangat besar terhadap pengambilan keputusan responden memilih tempat bersalin.

### **Hubungan Akses ke Fasilitas Kesehatan Dalam Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki akses yang sulit memilih bersalin di fasilitas kesehatan (67,6%) lebih banyak dari responden yang memilih bersalin di non fasilitas kesehatan (32,4%). Dan responden yang memiliki akses yang mudah memilih bersalin di fasilitas kesehatan (57,1%) lebih banyak dari responden yang memilih bersalin di non fasilitas kesehatan (42,9%). Dengan hasil analisis dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil Sig.  $X^2_{hitung} > \alpha$  atau  $0,675 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan akses fasilitas kesehatan dalam pemilihan tempat bersalin baik pada kelompok akses fasilitas kesehatan yang mudah maupun yang sulit. Hal ini disebabkan walaupun jarak ke fasilitas kesehatan yang jauh dan tidak ada transportasi tetapi masih dapat ditempuh oleh ibu hamil dan keluarga karena masyarakat bekerja sama mempersiapkan transportasi bagi si ibu untuk bersalin ke fasilitas kesehatan dengan menggunakan kendaraan/mobil pribadi milik tetangga serta adanya program Jaminan Persalinan yang menanggung biaya transportasi ibu dan keluarga ke fasilitas kesehatan.

Ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan, akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi merupakan salah satu pertimbangan keluarga dalam pengambilan keputusan mencari tempat pelayanan kesehatan.

## **Hubungan Peran Kader Kesehatan Dalam Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang ada peran kader kesehatan memilih bersalin ke fasilitas kesehatan (80,8%) lebih banyak dari responden yang memilih bersalin ke non fasilitas kesehatan (19,2%). Dengan hasil analisis uji *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil Sig.  $X^2_{hitung} < \alpha$  atau  $0,023 < 0,05$  artinya ada hubungan peran kader kesehatan dalam pemilihan tempat bersalin. Kader Kesehatan melaksanakan perannya di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung melalui pelaksanaan posyandu dan kelas ibu secara rutin setiap bulannya, dimana kader mengajak ibu balita dan ibu hamil untuk datang ke posyandu dan kelas ibu. Pada langkah penyuluhan kader memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang perawatan kesehatan selama masa kehamilan dan persiapan untuk melahirkan, mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan ibu selama masa kehamilan dengan menggunakan Buku KIA. .

Peran kader kesehatan di Posyandu memiliki esensi yang tidak dapat dilepaskan dengan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Peran kader disandingkan dengan peran bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Adapun peran kader di Posyandu adalah penyuluhan kepada TOGA, TOMA, dukun, pendataan Ibu hamil, membantu bidan dalam melakukan PWS KIA, penimbangan Ibu Hamil, memasang stiker P4K, memberikan buku KIA kepada Ibu hamil, kegiatan pencatatan dan pelaporan KIA, merujuk Ibu Hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan lain sebagainya.

Untuk itu dalam rangka akselerasi penurunan AKI dan AKB tersebut, perlu dikembangkan upaya peningkatan fungsi posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui peran kader kesehatan untuk mempersiapkan persalinan aman dan pencegahan komplikasi bagi ibu dan bayi termasuk penerapan sistem rujukan. Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi perubahan paradigma di masyarakat bahwa yang tadinya persalinan adalah masalah wanita menjadi persoalan semua pihak.

## **Hubungan Terpapar Media Informasi Dalam Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang terpapar media informasi memilih bersalin ke fasilitas kesehatan (69,7%) lebih banyak dari responden yang memilih bersalin ke non fasilitas kesehatan (30,3%). Dan responden yang tidak terpapar media informasi memilih bersalin ke fasilitas kesehatan (54,5%) lebih banyak dari responden

yang memilih bersalin ke non fasilitas kesehatan (45,5%). Dengan hasil analisis uji *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil Sig.  $X^2_{hitung} > \alpha$  atau  $0,468 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan terpapar media informasi dalam pemilihan tempat bersalin baik pada kelompok terpapar media informasi maupun tidak terpapar media informasi.

Media massa mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembentukan sikap seseorang, karena dengan adanya kontak seseorang dengan media massa akan menambah pengetahuan orang tersebut akan sesuatu hal, yang pada akhirnya pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang akan dipilihnya. Selain itu juga, perubahan perilaku akibat pengaruh media massa ini tergantung pada intensitas keterpaparan dari media massa itu sendiri. Tidak adanya hubungan yang bermakna pada penelitian ini juga dikarenakan faktor sosial budaya dimana kepercayaan orang tua yang tinggi untuk menganjurkan anaknya bersalin pada dukun sehingga paparan informasi yang ada akan sulit diterima oleh masyarakat tersebut. (Masita, dkk, 2016)

### **Faktor yang paling dominan dalam Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik berganda di peroleh faktor yang paling dominan yang berhubungan dalam pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 adalah pengetahuan. Menurut peneliti, adanya kesesuaian antara fakta dengan teori tentang faktor yang paling dominan dalam pemilihan tempat bersalin. Dimana hasil yang didapatkan peneliti bahwa responden yang pengetahuannya baik memilih tempat bersalin di fasilitas kesehatan lebih banyak dari responden yang memilih tempat bersalin di non fasilitas kesehatan. Dan variabel pengetahuan mempunyai peluang 9,743 kali lebih besar hubungannya dalam memilih tempat bersalin dibandingkan variabel lainnya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang persalinan akan membentuk pikiran yang positif tentang persalinan sehingga ibu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan persalinannya termasuk dalam mempersiapkan persalinan dengan maksimal dan dapat menentukan pilihan yang tepat dalam memilih tempat bersalin. Peran aktif Bidan Desa dan Kader Kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak kepada ibu hamil dan keluarga, baik melalui penyuluhan di posyandu dan kelas ibu sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari Hasil dan Pembahasan Mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Ibu Bersalin Dalam Memilih Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021, maka peneliti menyimpulkan :

1. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan ibu bersalin dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan. Ibu dengan pendidikan tinggi dan menengah memilih bersalin di fasilitas kesehatan.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan ibu bersalin dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan, baik pada kelompok Ibu Bersalin yang pendapatan keluarganya tidak sesuai UMR maupun yang sesuai UMR.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ibu bersalin dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan. Ibu bersalin yang pengetahuannya baik lebih banyak memilih bersalin ke fasilitas Kesehatan.
4. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ibu bersalin dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan. Ibu bersalin yang memperoleh dukungan keluarga yang baik lebih banyak memilih bersalin ke fasilitas kesehatan.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara akses fasilitas kesehatan dengan ibu bersalin dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan, baik pada kelompok Ibu bersalin yang memiliki akses yang mudah maupun akses yang sulit.
6. Ada hubungan yang signifikan antara peran kader kesehatan dengan ibu bersalin dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan. Ibu bersalin yang mendapatkan peran kader kesehatan lebih banyak memilih bersalin ke fasilitas kesehatan.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara terpapar media informasi dengan ibu bersalin dalam memilih tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan, baik pada kelompok terpapar media informasi maupun tidak terpapar media informasi.
8. Faktor yang paling dominan dalam pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan yaitu variable Pengetahuan dan pengetahuan

mempunyai peluang 9,743 kali dalam menentukan tempat persalinan dari pada variable yang lain.

## **Saran**

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada ibu hamil supaya meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan ibu dan anak terutama peraan pada masa kehamilan dan persiapan persalinan serta menentukan tempat persalinan yang tepat supaya tidak terjadi komplikasi atau permasalahan selama masa kehamilan dan persalinan, sehingga ibu dapat menjalani persalinan yang sehat dan aman.
2. Diharapkan kepada keluarga ibu bersalin supaya memberikan perhatian dan dukungannya kepada ibu selama masa kehamilan dan persalinan untuk menjadi motivasi dan penguat, baik yang berupa empati dan segala bantuan. Ini sebagai bukti perhatian dan kasih sayang suami, orangtua dan orang-orang terdekat ibu hamil agar dapat menjalani proses kehamilan sampai persalinan dengan sehat dan lancar, lebih percaya diri untuk menjalani proses kehamilan dan menghadapi persalinan, serta masa menyusui, tidak lagi sering merasa cemas dan tertekan. Dan ini sangat berguna untuk tetap menjaga kondisi fisik ibu dan tumbuh kembang janin hingga fase kehamilan akhir. perasaan lebih tenang dan nyaman sehingga mendukung ibu hamil untuk melahirkan secara normal dan berpasrah kepada Tuhan dan lebih siap menerima kondisi apapun.
3. Diharapkan kepada kader kesehatan supaya lebih aktif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil dan keluarganya serta turut memantau kesehatan ibu hamil supaya ibu hamil dan keluarga mengetahui bagaimana cara merawat kehamilan, mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan/persalinan, persiapan melahirkan dan tanda awal persalinan sehingga ibu dapat menjalani proses persalinan yang sehat dan lancar.
4. Diharapkan kepada masyarakat supaya memberikan perhatiannya kepada ibu hamil, menyarankan supaya tidak bersalin di rumah/dukun beranak tetapi di fasilitas kesehatan dan membantu mempersiapkan transportasi si ibu ke fasilitas kesehatan supaya menjelang persalinan ibu hamil dapat melahirkan dengan sehat dan aman.
5. Disarankan kepada Bidan Desa untuk memberikan dukungan yang optimal kepada semua ibu hamil, bersalin, dan nifas sehingga ibu dapat memilih bersalin di fasilitas kesehatan dibandingkan bersalin di rumah dengan memberikan informasi secara berulang-ulang kepada ibu dan keluarga tentang persalinan yang bersih dan aman yaitu di fasilitas kesehatan sehingga dapat menghindari komplikasi yang terjadi jika persalinan dilakukan di rumah, seperti infeksi persalinan pada ibu dan bayi.

6. Disarankan kepada kepala Puskesmas Hutagalung dan jajarannya meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan salah satu caranya dengan meningkatkan promosi kesehatan yang dilakukan secara teratur sehingga pengetahuan ibu meningkat dan dapat memantapkan pilihan untuk bersalin di fasilitas kesehatan, melakukan kunjungan ke dusun-dusun yang jauh dari poskesdes atau puskesmas serta bekerja sama dengan kepala desa supaya membuat kemitraan dengan dukun beranak sehingga tidak ada lagi ibu bersalin yang ditolong oleh dukun beranak.
7. Disarankan kepada Dinas Kesehatan supaya mengusulkan kepada Bupati untuk membuat Peraturan Bupati tentang kewajiban setiap ibu bersalin untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dan membuat pemerataan penyebaran tenaga kesehatan di seluruh desa sehingga target persalinan di fasilitas kesehatan dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badiu, R. (2017). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Persalinan Pada Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Hila Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2017. Dewi, M. (2015). *PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN Dewi Maritalia*. 15(14), 45–48.
- Fay, D. L. (2016). Pemilihan Penolong Persalinan. *Gaskin 2003 Dalam Buku Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9–22.
- Green, L. W., Kreuter, M. W., & Green, L. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational And Ecological Approach*.
- Amalia L, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan
- Manuaba, I. B. G. (2015). *Buku Ajar Panthoom Obstetri*.
- Mardela, A. P., Widiasih, R., & Trisyani, M. (2012). Rencana Pemilihan Penolong Dan Tempat Persalinan Ibu Hamil Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Persalinan Aman. *Student E-Journal*, 1(1), 1–15.
- Mardiah, M., & Ayu, T. Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Hamil Dalam Memilih Tempat Bersalin Di Puskesmas Bandar Sungai Kabupaten Siak. *Jurnal Proteksi Kesehatan; Vol 5 No 1 (2016): Jurnal Proteksi Kesehatan*.
- Mikrajab, M. A., & Rachmawaty, T. (2012). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Posyandu Di Kota Mojokerto , Provinsi Jawa Timur ( The Role Of Health Cadres In Applying

Childbirth Planning And Complications Prevention Program For Pr. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4), 360–368.

Notoatmodjo. (2007). Perilaku Pemilihan Tempat Persalinan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 9–27.

NOTOATMODJO, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.

Nurlinda, F., & Supriyanto, S. (2014). Pengaruh Faktor Karakteristik Individu, Psikologi Dan Sosial Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 2(4), 255–262.

Parenden, R. D. (2015). Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kabila Bone Analysis Of Decision Mother To Choosing Delivery Helper In Kabila Bone Health Center. *Bapelkesman Propinsi Gorontalo 2) Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*, 5, NO, 362–372.

*Pemasaran Industri Jasa Kesehatan / S. Supriyanto, Ernawaty.* (2010). Yogyakarta : Andi.

*Permenkes No. 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan [JDIH BPK RI].* (N.D.). PP RI. (2016). *PP Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 101, 1–2.

Prihanti, G. S., Rahmawan, E. D., & Wardhani, L. K. (2017). Analisis Faktor Pemilihan Tempat Bersalin Di Rumah Sakitpada Ibu Hamil. *Saintika Medika*, 13(2), 88.

Profil Kesehatan Indonesia. (2019). In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Putri, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4(2), 55–67.

Siswosuharjo, S., & Chakrawati, F. (2011). *Panduan Super Lengkap Hamil Sehat*. 295.